

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Perbedaan antara Hukum Islam dengan UUP No.1/1974 tentang usia kedewasaan untuk menikah yaitu :

1. Al-Qur'an dan Al-Hadits, dalam hal ini Hukum Islam tidak menentukan atau menetapkan batas minimal dan maksimal kedewasaan untuk menikah. Hal ini merupakan masalah yang bersifat Ijtihadiyah yang dikaitkan dengan kecakapan untuk bertindak yaitu akal sebagai tolak ukur dibebani atau tidak dibebani kewajiban tergantung kepada kesempurnaan akal. Oleh karena itu kedewasaan ditentukan oleh *mimpi basah dan Fussyd (dewasa)* bagi laki-laki sedang bagi perempuan sudah mengalami haid dan hamil. ;
2. Sedangkan UUP No.1/1974, menetapkan atas minimal untuk menikah yaitu perkawinan itu hanya diijinkan, jika pria sudah mencapai umur 19 tahun, dan pihak wanita umur 16 tahun. Hal ini ditegaskan bahwa untuk menjaga kesehatan suami istri dan keturunannya, apabila masih belum mencapai umur 21 tahun harus mendapat ijin dari kedua orang tua dan persetujuan kedua belah mempelai.  
Adapun persamaannya antara hukum Islam dan UUP No.1 / 1974 ialah sama-sama menekankan, agar

dalam melangsungkan perkawinan harus mempunyai kedewasaan dan kematangan dari segi biologis, psikologis/mental, pertumbuhan sosial, emosi dan pertumbuhan spiritual dan moral bagi suami isteri.

### B. SARAN-SARAN

Berkaitan dengan penulisan dan setelah mempelajari pentingnya perkawinan dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya masalah usia kedewasaan saat untuk menikah. Maka penulis merasa perlu untuk menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada seluruh kaum muslimin, teristimewa pada generasi muda dan mudi, apabila akan memasuki kehidupan berumah tangga hendaknya telah memiliki kematangan baik fisik maupun psikologis/metal dan kemampuan perekonomian.
2. Kepada pegawai KUA/Petugas Pencatat Nikah (PPN) dan para dokter menyarankan agar dengan tegas menjelaskan kepada orang tua, terutama pada muda-mudi Islam tentang akibat dan dampak negatif melakukan perkawinan yang masih dibawah umur/ yang belum memiliki kesiapan baik dari segi jasmani atau rohani dalam kehidupan bermasyarakat di zaman modern ini.